

## Upaya UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram dalam Meningkatkan Kunjungan Pemustaka

Iwin Ardyawin<sup>1</sup>, Rahmad Hidayat<sup>2\*</sup>, Diana Vitra<sup>3\*</sup>

Universitas Muhammadiyah Mataram

\*Corresponding author, e-mail: iwinardyawin@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya UPT Perpustakaan dalam meningkatkan kunjungan pemustaka, dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat upaya UPT Perpustakaan dalam meningkatkan kunjungan pemustaka tahun 2019. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan, staf perpustakaan, dan pengunjung perpustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPT Perpustakaan UMMAT sudah melakukan berbagai upaya yang cukup baik, yaitu membenah sistem tata ruang dan sistem operasional yang berbasis digital, promosi perpustakaan, perbaikan semua sarana dan prasarana, koleksi dan layanan perpustakaan. Faktor penghambat UPT Perpustakaan dalam meningkatkan kunjungan pemustaka yaitu kurangnya anggaran dan ketidakpahaman pemustaka yang berkunjung terhadap sistem yang diberlakukan.

**Keywords:** peningkatan, perpustakaan, pemustaka

**How to Cite:** Author 1, Author 2. Year. Title manuscript. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

## Pendahuluan

Dunia bergerak semakin cepat berkat perkembangan teknologi informasi sekarang kita bisa menerima informasi dari belahan dunia hanya dalam hitungan detik saja. Di era global seperti sekarang ini yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi peran perpustakaan terasa semakin penting. Dengan makin transparannya batas antara Negara dan wilayah, maka mau tidak mau perpustakaan harus menerima perkembangan teknologi informasi dan mengaplikasikannya kedalam layanan-layanan perpustakaan yang dulu pelayanan perpustakaan hanya dilakukan secara manual sekarang sudah menggunakan komputer baik dari sistem peminjaman, pengembalian sampai dengan penelusuran informasi.

Berdasarkan penelitian Hidayat dan Afzal (2018) diketahui bahwa Perkembangan teknologi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelayanan semakin membuat tuntutan masyarakat guna terwujudnya kualitas pelayanan prima yang setara tanpa membandingkan latar belakang sosial maupun ekonomi. Pelayanan publik pada dasarnya menyangkut aspek kehidupan yang sangat luas.

Perpustakaan merupakan suatu ruangan bagian dari gedung/bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Sutarno NS (2006:11).

Di Indonesia perkembangan perpustakaan sudah terlihat dengan adanya beberapa jenis perpustakaan diantaranya perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki fungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat belajar, dan pusat penyebaran informasi. Oleh karena itu, perpustakaan dituntut untuk meningkatkan kualitas informasi yang ada di perpustakaan dengan memberikan pelayanan dibidang informasi kepada pemustaka. Dengan adanya pelayanan dibidang informasi, maka dapat mempermudah pemustaka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Hal ini sesuai dengan yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang berbunyi: "Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak,

---

dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka". Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa, serta perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Namun, sayangnya belum banyak perpustakaan di Indonesia yang mampu mewujudkan pelayanan dan berupaya agar perpustakaan dapat menjadi tempat yang nyaman sehingga dapat meningkatkan pemustaka yang berkunjung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya minimnya anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah dibidang perpustakaan, kurangnya minat baca masyarakat serta kurangnya sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan yang merupakan ujung tombak bagi keberhasilan suatu perpustakaan dalam meningkatkan minat baca serta tidak memadainya sarana dan prasarana dan bahan koleksi pustaka yang terbatas.

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi dikenal dengan Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). Untuk melaksanakan tugas tersebut perpustakaan memilih, mengolah, mengoleksi, merawat, melestarikan, dan memberikan layanan bahan pustaka yang dimilikinya kepada para warga lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya. (Purwono, 2015:30).

UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki peranan penting dalam memberikan kualitas informasi dan pelayanan yang baik kepada mahasiswa, dosen, karyawan, dan Civitas Akademika. UPT. Perpustakaan UMMAT diharapkan senantiasa berpedoman kepada Tri Dharma perguruan tinggi dalam mengembangkan perpustakaan. Salah satu fungsi perpustakaan sebagai suatu lembaga penyedia informasi adalah bertindak sebagai penghubung antara masyarakat sebagai pengguna atau pemustaka dengan dunia sumber-sumber informasi, baik berupa cetak maupun non cetak. Dalam hal ini mengandung pengertian bahwa setiap bahan pustaka atau informasi yang dibutuhkan oleh pengguna disediakan oleh perpustakaan.

Dari hasil pengamatan awal peneliti di UPT. Perpustakaan UMMAT belum melakukan upaya bagaimana agar dapat meningkatkan kunjungan pemustaka, ini karena kurangnya dukungan dari pimpinan serta minimnya profesionalisme dan terbatasnya sumber daya manusia yang menjadi kendala utama.

Upaya yang dilakukan oleh UPT. Perpustakaan UMMAT masih kurang optimal karena kurangnya keprofesionalan dalam hal pelayanan. Bidang Divisi Layanan Teknis Dan Sirkulasi Perpustakaan Terus Berupaya dalam meningkatkan kunjungan pemustaka namun kendala yang dihadapi diantaranya adalah belum adanya sumber daya manusia yang berkompeten dalam hal menerapkan sistem pelayanan yang optimal, serta pengelola perpustakaan yang belum memahami secara baik bagaimana mengelola perpustakaan agar pemustaka dapat membaca dengan nyaman dan juga kurangnya sarana dan prasarana yang memadai serta kurangnya dukungan dari pimpinan.

Karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Upaya UPT. Perpustakaan UMMAT dalam meningkatkan kunjungan pemustaka di UPT. Perpustakaan UMMAT Tahun 2019. Harapannya, perpustakaan ini bisa memberikan contoh yang baik bagi perpustakaan lainnya dan menjadi pusat belajar khususnya dalam hal peningkatan upaya dan pelayanan perpustakaan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, Singarimbun dan Effendy (1998) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan atau dimaksud untuk mengamati dan menganalisis secara cermat, dan menggambarkan suatu fenomena tertentu.

Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang mendeskripsikan informasi-informasi yang dikumpulkan dari data yang berbentuk kalimat, skema dan gambar pada objek.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2015) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dalam wawancara terstruktur.

---

### 1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif yang jawabannya pun telah disiapkan.

### 2. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

### 3. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

#### b. Teknik Observasi

Menurut pendapat Nasution dalam Sugiyono (2010:226) mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, sejalan dengan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan observasi adalah melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2006:23) merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau beberapa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan semaksimal mungkin data-data pendukung dalam penelitian ini, sehingga memudahkan penulis dapat menjabarkan dan menguraikan berbagai hal terkait, agar keabsahan dan kemurnian dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (2009: 16) menyatakan bahwa analisis data kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Analisis data meliputi: 1) reduksi data, 2) display/penyajian data. Dan 3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Menurut Milles dan Huberman ada dua jenis analisis data, yaitu: 1) analisis mengalir (flow analysis): dalam analisis mengalir, tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara mengalir dengan proses pengumpulan data dan saling bersamaan. 2) analisis interaksi (interactive analysis): dalam analisis interaksi komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka ketiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) berinteraksi. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan analisis yang kedua yaitu teknik analisis interaksi dengan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data dari hasil wawancara semua informan dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara yang sama. Data kemudian digolongkan, diarahkan, dipilih, atau dibuang yang tidak perlu kemudian disimpulkan garis-garis besar hasil dari wawancara yang selanjutnya dikelompokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan.

#### 2. Data Display/Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 2009: 17). Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang pokok bagi analisis kualitatif yang valid. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.

### 3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut (Miles dan Huberman, 2009: 19), hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

#### Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsure yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007:270).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Upaya UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) Dalam Meningkatkan Kunjungan Pemustaka Tahun 2019

UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) Sudah berupaya penuh dalam meningkatkan kunjungan pemustaka, namun minat kunjung pemustaka yang masih kurang ini yang membuat pihak UPT. Perpustakaan UMMAT terus berupaya untuk melakukan pembenahan agar dapat meningkatkan kunjungan pemustaka. Menurut Poewardarminta (2005: 187) mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud akal, dan ikhtisar. sejauh ini peneliti melihat bahwa upaya UPT. Perpustakaan UMMAT sudah baik secara langsung dan tidak langsung untuk pemustaka. Dalam hasil wawancara digambarkan lebih jelas mengenai Upaya UPT. Perpustakaan UMMAT dalam meningkatkan kunjungan pemustaka tahun 2019.

Bisa dilihat dari tabel berikut pengunjung perpustakaan pada tahun 2017 masih sangat kurang karena banyak prodi yang tidak melakukan kunjungan sama sekali selama setahun sedangkan kunjungan perpustakaan pada tahun 2018 sudah semakin meningkat karena semua prodi rata-rata melakukan kunjungan kemudian kunjungan pemustaka pada tahun 2019 dari bulan Januari sampai Desember mengalami peningkatan yang sangat drastis. Maka dari data kunjungan selama tiga tahun kebelakang pengunjung terbanyak pada tahun 2019 sedangkan tingkat kunjungan paling sedikit pada tahun 2017.

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan Kepala UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT). Bapak Iskandar, S.Sos., MA, menjelaskan:

"...UPT. Perpustakaan UMMAT sudah melakukan berbagai upaya yaitu dengan perbaikan sistem pembenahan tata ruang mulai dari fasilitas yang sudah ada dan sistem pelayanan yang lebih baru tapi untuk menambah tingkat kunjungan kami memaksimalkan keberadaan sumber-sumber informasi digital yaitu salah satunya dengan edukasi pembinaan yaitu user education sekaligus sebagai alat bantu promosi perpustakaan yang merupakan pendidikan pemakai yang menjelaskan kepada pemustaka bahwa kita punya perpustakaan yang menyediakan sumber informasi yang dapat diakses kapan saja. (Wawancara 06/01 2019).

Hal senada juga dikatakan oleh staf UPT. Perpustakaan UMMAT Bidang Divisi Layanan Teknis Dan Sirkulasi yaitu Bapak Baha'udin Amd, menjelaskan:

"...Pihak perpustakaan sudah melakukan upaya dengan sistem pelayanan yang memadai dan pembenahan tata ruang serta sarana dan prasarana perpustakaan agar memenuhi kebutuhan informasi apa yang pemustaka butuhkan. Mulai dari kegiatan bagi mahasiswa baru yaitu pendidikan pemakai yang sekaligus menjadi ajang promosi bagi perpustakaan agar perpustakaan diketahui keberadaannya oleh pemustaka untuk bagaimana kemudian calon pengguna itu memahami bagaimana menggunakan perpustakaan untuk mencari informasi namun disini yang menjadi kendala adalah ketidakpahaman dari pengguna perpustakaan itu sendiri. (Wawancara 07/01/2020).

Dan untuk memperdalam hasil wawancara, peneliti juga mewawancarai salah satu pengunjung perpustakaan yaitu Elma Safina mahasiswa D3 Farmasi menjelaskan:

---

“...Sejauh ini perpustakaan memang sudah ada perubahan mulai dari ruang baca dan rak buku yang tertata dengan rapi serta untuk ketersediaan bahan informasi sudah banyak yang berbasis digital seperti user education dan elektronik book sebagai pendidikan pemakai pemula bagi mahasiswa baru, namun memang perpustakaan harus meningkatkan lagi apa yang mejadi kebutuhan pemustaka ”(Wawancara 09/01/2020).

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa UPT.Perpustakaan UMMAT Sudah mengupayakan hal yang terbaik bagi pemustaka agar dapat meningkatkan kunjungan pemustaka seperti yang kita lihat diatas bahwa Pihak UPT. Perpustakaan sudah melakukan banyak pembenahan sistem.

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan staf UPT. Perpustakaan UMMAT Bidang Divisi Teknologi Dan Informasi Yaitu Bapak Ridwan, S.IP.,MM Mejelaskan:

“...Upaya kami dari pihak perpustakaan memang sudah dilakukan dengan pembenahan perpustakaan mulai dari tata ruang, pelayanan yang berbasis digital untuk pemustaka , pembaharuan koleksi yang lebih up to date serta diadakannya perpustakaan dunia maya berupa elektronik book dan teks book yang bisa diakses dimana saja serta adanya research skill untuk pemenuhan kebutuhan layanan informasi bagi pemustaka dan untuk memudahkan pemahaman pemustaka sekaligus dijadikan sebagai sarana promosi bagi perpustakaan.(Wawancara 08/01/2020).

Hal senada juga dikatakan oleh staf UPT. Perpustakaan UMMAT Bidang Layanan Sirkulasi Wahyuni Amd menjelaskan:

“...Upaya untuk meningkatkan kunjungan perpustakaan sudah dilakukan yaitu dengan sistem layanan terbaru yang kami berikan kepada pemustaka mulai dari layanan referensi layanan jurnal serta melakukan pembaharuan koleksi yang terbitannya sudah lama dan menggantinya dengan koleksi yang baru serta diwajibkannya bagi mahasiswa baru untuk memiliki kartu baca sebagai pengenalan agar mahasiswa baru tahu apa saja kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan”. (Wawancara 08/01/2020).

Dan untuk memperdalam hasil wawancara, peneliti juga mewawancarai salah satu pengunjung perpustakaan yaitu lukman mahasiswa ilmu pemerintahan menjelaskan:

“...Perpustakaan sekarang memang sudah banyak melakukan pembenahan mulai dari sarana dan prasarana yaitu ruang baca yang teratur serta rak-rak buku yang memudahkan pemustaka untuk mencari buku yang diinginkan serta menyediakan berbagai layanan informasi bagi pemustaka salah satunya adalah dengan adanya layanan jurnal dan referensi bagi pemustaka”. (Wawancara 09/01/2020).

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa UPT. Perpustakaan UMMAT sudah melakukan berbagai upaya seperti yang kita lihat diatas yaitu dengan tersedianya berbagai macam layanan dan kebutuhan informasi bagi pemustaka.

Menurut Perpustakaan Nasional (2002:12) tentang kegiatan promosi perpustakaan yaitu: (1) perpustakaan harus menyelenggarakan promosi jasa kesiagaan bagi pemeritah daerah, penyelenggaraan program ekstrakurikuler, pusat-pusat kesehatan masyarakat maupun organisasi sosial kemasyarakatan, dan konferensi pers.(2) perpustakaan harus menyelenggarakan pameran, lomba-lomba,pertunjukan, seminar, reklame, poster dsb. (3) perpustakaan harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat setempat (4) perpustakaan harus menyelenggarakan promosi melalui media cetak dan media elektronik. (5) perpustakaan harus menyelenggarakan kampanye minat baca disekolah, pusat pemukiman dan pusat kegiatan masyarakat.

Seperti yang sudah dilakukan oleh UPT.Perpustakaan UMMAT yaitu melakukan promosi, mengikuti kegiatan seminar dan ikut serta berpartisipasi serta menyelenggarakan kampanye minat baca bagi masyarakat.

Hal ini diperkuat oleh teori Edsall dalam Mustafa (2012:23) tujuan promosi perpustakaan adalah (1)Memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang adanya pelayanan perpustakaan(2)Mendorong minat masyarakat untuk menggunakan perpustakaan.(3)Mengembangkan masyarakat agar mendukung kegiatan perpustakaan dan peranannya dalam masyarakat.

## 2. Faktor Pendukung Upaya UPT. Perpustakaan UMMAT Dalam Meningkatkan Kunjungan Pemustaka

Faktor pendukung upaya UPT.Perpustakaan UMMAT dalam meningkatkan kunjungan pemustaka yaitu peran serta pimpinan perpustakaan. Salah satu aspek terpenting dari faktor pimpinan adalah pengetahuan-pengetahuan bagi staf akan bidang pekerjaan yang di lakukan. Pekerjaan dapat dilakukan oleh staf jika

---

---

pimpinan tersebut mempunyai pengetahuan tentang tugasnya masing-masing. Selain pengetahuan kinerja suatu lembaga juga dapat dilihat dari jumlah staf yang akan menjalankan tugasnya. Adapun jumlah staf UPT Perpustakaan UMMAT berjumlah 5 orang dengan tingkat pendidikan yang rata-rata bergelar sarjana.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan staf UPT perpustakaan UMMAT, Bapak Baha'udin menjelaskan bahwa:

"... Salah satu yang menjadi faktor pendukung atau penunjang kinerja UPT Perpustakaan UMMAT ialah pimpinannya, karena jika pimpinan banyak memiliki pengetahuan yang luas maka keberlangsungan dari kinerja staf-staf yang memang rata - rata berpendidikan sarjana akan mampu bekerja dengan baik".(Wawancara 07/01/2020).

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu staf UPT Perpustakaan UMMAT, Bapak Ridwan menjelaskan bahwa:

"...Faktor pendukung untuk keberlangsungan peningkatan pemustaka sendiri memang tergantung apa yang menjadi keputusan dari pimpinan sendiri dan memang yang menjadi staf sudah mengenyam pendidikan tinggi dan dapat bekerja dengan handal".(Wawancara 08/01/2020).

Hal ini diperkuat dengan teori Qalyubi (2007: 10) menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu unit pelaksana teknis (UPT) Perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayangkan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi Faktor Pendukung UPT. Perpustakaan UMMAT dalam meningkatkan kunjungan pemustaka adalah peran pimpinan yaitu kepala perpustakaan karena jika pimpinan sudah mempunyai pengetahuan yang luas maka staf juga akan dapat mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan bidangnya.

### 3. Faktor penghambat Upaya UPT. Perpustakaan UMMAT Dalam Meningkatkan Kunjungan Pemustaka

Faktor Penghambat Upaya UPT. Perpustakaan dalam meningkatkan kunjungan pemustaka adalah kurangnya anggaran yang dimiliki serta ketidakpahaman dari pemustaka sendiri dari sistem yang ada diperpustakaan. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPT Perpustakaan UMMAT dengan pertanyaan yang diajukan yaitu apa saja yang menjadi faktor penghambat upaya UPT. Perpustakaan UMMAT dalam meningkatkan kunjungan pemustaka.

Ditanggapi oleh Responden sebagai berikut:

"...Pihak perpustakaan menemukan beberapa kendala seperti kurangnya anggaran yang dimiliki perpustakaan, kurangnya pengetahuan pemustaka tentang sistem layanan perpustakaan dan pemustaka sendiri tidak tahu tata cara penggunaan sistem layanan yang baik"(Wawancara Bapak Iskandar S.Sos.,MA 06/01/2020).

Hal yang menjadi kendala dalam upaya peningkatan kunjungan pemustaka berasal dari pemustaka sendiri seperti yang dijelaskan oleh pengunjung perpustakaan yaitu Lukman menjelaskan :

"...Saya baru tahu tentang adanya sistem pelayanan perpustakaan itu pun saya dengar dari teman saya kalo sistem terbaru yang ada diperpustakaan itu ada akan tetapi saya tidak tahu bagaimana cara memakainya".( Wawancara 09/01/2020).

Hal ini diperkuat oleh teori suwarno (2009:80) mengatakan bahwa pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Ada berbagai jenis pemustaka seperti mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat bergantung pada jenis perpustakaan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa faktor penghambat yang dihadapi oleh UPT.Perpustakaan adalah minimnya anggaran dan ketidakpahaman pemustaka atas pembaharuan sistem yang ada diperpustakaan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan Sebagai berikut:

1. UPT. Perpustakaan UMMAT sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kunjungan pemustaka dengan membenahan sistem tata ruang, koleksi perpustakaan, operasional menjadi lebih baru dengan perpustakaan yang berbasis digital serta digencarkannya sarana promosi perpustakaan serta perbaikan semua sarana dan prasarana, dan layanan perpustakaan. Namun, upaya-upaya yang dilakukan tersebut masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi melalui menciptakan terobosan baru agar pemustaka lebih tertarik lagi untuk berkunjung dengan cara memberikan pelayanan yang tepat dan cepat serta memberikan informasi yang akurat.

2. Upaya yang dilakukan oleh pihak perpustakaan pada umumnya telah berjalan dengan baik sesuai dengan standar perpustakaan nasional yaitu Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 Tentang perpustakaan. Namun memang yang menjadi kendala bagi perpustakaan adalah minimnya anggaran yang didapatkan sehingga menjadikan operasional perpustakaan lambat dalam menjalankan fungsinya.

## Daftar Pustaka

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basuki, S. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Edhi, S & I.H. 2018. Upaya Dinas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember). *E-Jurnal.unmuhjember.ac.id*. 2 : 219-235.
- Edsall, Ahmad, S & A 2012. *Strategi Promosi Perpustakaan Khusus Studi Pada Perpustakaan Bank Indonesia Surabaya*. Vol 3 No 12 Hal 2101-2106.
- Hardiyansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik Konsep, Dimensi, Indikator, Dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hidayat, Rahmad dan Afzal, Muhammad. 2018. *Pelayanan Penggunaan Listrik Prabayar ( Listrik Elektrik) Pada PT. PLN ( Persero ) Wilayah Sumbawa Rayon Alas*. JISIP Volume 2 Nomor 3 tahun 2018. ( <http://ejournal.mandalanusra.org/index.php/JISIP/article/view/493>), diakses pada tanggal 24 Februari 2020.
- Isran, E. 2018 . Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu. *E-Jurnal.uinsu.ac.id Vol. 3 No. 2*.
- Linda. 2015. Upaya Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. *E- Jurnal. Unp.Ac.Id, Vol 4 No. 1*.
- Lupiyadi, Novianti. 2014. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pemustaka. Studi Pada Perpustakaan Umum Dan Arsip Kota Malang. *Vol.3 no. 5 Hal 789-794. E-Jurnal. Untad.ac.id*.
- Miles dan Huberman. 2009. *Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moenir. 2002. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Moleong, L, J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007.
- Perpustakaan Nasional RI, *Tentang Promosi Perpustakaan*. Jakarta: Depdiknas RI, 2002.
- Perpustakaan Perguruan Tinggi, *Buku Pedoman*. Jakarta: Depdiknas RI, 2004.
- Peter, S & Y.S. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press, Hal 1187.
- Purwono. 2015. *Profesi Pustakawan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (IPI) Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga.
- Ratminto dan Atik, S, W. 2006. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saleh . A, R. 2014. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Media Astama.
- Sinambela, Lijan Poltak Dkk. 2011. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sistaningrum. 2002. *Manajemen Promosi Pemasaran*. Jakarta: Index.
- Septiyantono, Hanum. 2017. *Psikologi Layanan Pemustaka Dan Kualitas Layanan Prima*. Vol.11 No .01.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- 
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta.CV Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Wijayanti, Luki. 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi, Buku Pedoman* .Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Yusuf, R. Deffi, N.P. 2007. *Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat.(Survei Pada Perpustakaan Umum Kota Madya Jakarta Selatan)*. Volume 3 no 7 .